

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Pendidikan sebagai usaha menjadikan anak sebagai manusia yang dewasa baik jasmani maupun rohani. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.¹

Seorang guru atau pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, menginginkan agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan atau dirancang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, ia harus menguasai komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran dan terampil dalam melaksanakannya. Salah satu komponen itu adalah metode mengajar.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar merupakan cara untuk menciptakan proses mengajar dan belajar yang diinginkan. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, suasana yang menyenangkan, gairah belajar dan mengajar. Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan

¹ Nana Sudjana, "*Cara Belajar Siswa Aktif*", (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2

berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang aktif adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.² Dengan adanya interaksi guru dengan siswa maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru menggunakan metode dan metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, keadaan siswa dan situasi dan sarana yang ada di sekolah.

Dalam dunia pendidikan banyak metode atau pendekatan yang dikenal dan bisa digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Diantara metode-metode itu salah satunya adalah metode demonstrasi.³ Metode ini salah satu metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru mencontohkan kepada seluruh siswa tentang jalannya suatu proses pembelajaran di depan kelas, lalu siswa melakukannya sendiri di depan kelas dari situ guru bisa menilai siswa sudah memahaminya atau belum memahaminya.

² Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru,1989), h. 76

³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 137

Metode demonstrasi adalah suatu metode bahwa seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses.⁴ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa demonstrasi merupakan kegiatan yang bersifat ekspresi dan penyajian yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau *message* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan.⁵ Apabila siswa termotivasi dari pembelajaran tersebut maka siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa syarat-syarat demonstrasi yang baik:

1. Guru telah cukup menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
2. Murid-murid semua dapat mengikuti demonstrasi.
3. Menetapkan garis-garis besar setiap langkah suatu demonstrasi.
4. Waktunya cukup dengan pertimbangan ada kesempatan pada anak untuk memajukan pertanyaan dan membuat catatan.
5. Murid-murid duduk tenang mengamati demonstrasi.
6. Menetapkan apa rencana guru sesudah demonstrasi berakhir untuk menilai hasil pelajaran.
7. Guru sudah melatih diri.⁶

Metode demonstrasi merupakan metode yang mengupayakan penggunaan berbagai jiwa anak, yaitu persepsi, fantasi dan daya pikir. Melalui

⁴J.J. Hasibuan dan Moedjiono, "*Proses Belajar Mengajar*", (Malang: Rosda, 1986), h.

⁵ Roestiyah N.K, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h. 1

⁶ Roestiyah N.K, "*Didaktik Metodik*",(Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.77

demonstrasi siswa dapat mengamati sendiri apa yang menjadi topik pembahasan ketika itu. Dengan pengamatan siswa dapat menyaksikan sendiri sisi-sisi keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasainya.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada pikiran dan kenangan anak.

Dengan pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru, diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik, semangat, mempunyai minat belajar yang tinggi, tidak mengantuk, mendapat pengalaman baru, dan pelajaran yang diterima akan lebih lama tinggal dalam diri siswa, tidak bosan dan terpenting siswa memahami bagaimana pelaksanaan materi yang dipraktekkan tersebut.

Selain dari pada itu juga memberikan motivasi yang kuat agar lebih giat belajar yang pada gilirannya siswa dapat berpartisipasi aktif serta memperoleh pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kecakapannya, yang tujuan utama metode demonstrasi itu ialah menghindari siswa dari sifat verbalisme (tahu nama tidak tahu cara mengerjakannya).

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran umumnya, namun yang membedakan adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil selalu berkaitan dengan

keIslaman. KeIslaman melandasi aktifitas belajar mengatasi perubahan yang menjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya begitu juga dengan penilaian yang dilakukan. Penilaian merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar, mencakup lima aspek, yaitu aspek Al-Qur'an/Hadits, aspek keimanan, aspek akhlak, aspek fiqih/ibadah dan aspek tarikh (sejarah Islam). Apabila dicermati tidak semua aspek-aspek tersebut bisa menggunakan metode demonstrasi. Pada aspek tarikh dan keimanan/aqidah metode demonstrasi tidak sesuai dengan aspek ini. Yang paling cocok dengan metode demonstrasi terdapat pada aspek fiqih/ibadah karena harus mempunyai keterampilan dalam melaksanakannya.

Pekerjaan guru adalah perkerjaan yang profesional, maka dalam menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk profesional. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada sebagian siswa yang mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perhatian siswa tidak terfokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya alokasi waktu yang tersedia sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mencapai

hasil yang maksimal. Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami judul dalam penulisan ini, maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasidalam suatu tindakan praktik sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷
2. Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁸
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agamaIslam dari sumber utamanya kitab suci dan sunnah. Melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁹

⁷ Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2010), h. 233

⁸Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

⁹Abdurrahman Saleh, “*Pendidikan dan Pembangunan Watak Bangsa*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2005), hh. 37-38

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala pada studi pendahuluan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran?

2. Batasan Masalah

- a. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar?

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

- a. Secara teoretis:
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam kajian kependidikan Islam.
 2. Sebagai bahan informasi untuk peneliti lanjutan dalam kajian pendidikan.
- b. Secara praktis:
 1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan informasi demi kemajuan pengelolaan kelembagaan pendidikan.
 2. Sebagai bahan informasi terhadap guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar.